

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Bertolak dari bab-bab terdahulu, maka konsep bio-politik menurut Giorgio Agamben dapat disimpulkan sebagai suatu upaya untuk merevaluasi relasi antara politik dan kehidupan, sebab bagi Giorgio Agamben apa yang menjadi jaminan saat ini tidak dapat di pegang sebagai bukti, tetapi harus selalu dalam upaya untuk dipertanyakan, didekonstruksi, dibongkar dan bila perlu dirubah tanpa syarat. Di sisi lain, melalui perspektif bio-politik, Agamben berupaya mencegah praktik politik yang otoriter atas kehidupan sebab dalam bio-politik kamp menjadi sebuah potensi yang dekat dengan keberadaan individu politis.

Bio-politik merupakan konsep politik yang memberdayakan kehidupan. Upaya mendekonstruksi sikap-sikap malaise politik dan pengembalian kehidupan normatif masyarakat menjadi kajian yang dapat dilakukan dari perspektif dan horizon bio-politik. Kehidupan sebagai sesuatu yang fundamental, tidak dapat dipisahkan dari politik melalui keadaan apa pun. Situasi krisis tidak menjadi alat untuk membangun dalil-dalil impolitis. Warga negara tidak mesti hidup dalam situasi pelarangan dan pengaturan yang membawanya kepada status masyarakat tontonan. Baik pemerintah dan warga negara menjadi dua aspek yang semestinya bekerja secara mutual.

Saat ini, manusia modern masih merupakan manusia yang dipertanyakan dalam kultur politiknya sendiri dan Giorgio Agamben menegaskan bahwa hal ini ialah akibat dari politik yang kehilangan dasar panggilannya (*arche politike*). Politik yang kehilangan dasar panggilannya ini, oleh Agamben, dipengaruhi oleh dua faktor yakni keadaan pengecualian dan kekuasaan berdaulat yang berparadoks, yang mengabaikan dan melakukan politisasi atas kehidupan.

Keadaan pengecualian ini muncul dalam situasi krisis dan merupakan situasi yang dibutuhkan untuk menghadapi krisis yang terjadi. Keadaan ini bersifat sementara dan hanya berlaku selama krisis terjadi. Ketika keadaan ini berlaku, apa yang normal di nonaktifkan termasuk hukum yang menjadi landasan etis praksis politik, sebab dari situasi krisis yang muncul hukum disesuaikan dengan keadaan konkret atau sesuai kewajaran dan dengan demikian semua

hukum adalah “*situasional law*”. Pada momen di mana hukum yang menjadi landasan etis ini dinonaktifkan, maka kekuasaan berdaulat muncul untuk menentukan seluruh keputusan politik.

Dalam pandangannya, Agamben melihat bahwa kekuasaan berdaulat memiliki potensi menjadi kedaulatan dalam arti teologi politik, yang pro-otoriter karena keadaan pengecualian ini memberikan privilese kepada penguasa berdaulat dan penguasa dapat memanfaatkan situasi ini untuk mengecualikan dan mengucilkan hak-hak warga negara.

Giorgio Agamben menunjukkan contoh fenomena historis untuk mengelaborasi perspektif bio-politik seperti negara totaliter abad kedua puluh. Pada masa perang dunia terjadi, negara-negara totaliter seperti Nazi-Jerman, membangun kamp. Kamp ini kemudian menjadi tempat di mana kehidupan dan kematian tidak ditentukan oleh individu berdaulat, tetapi lebih kepada penguasa berdaulat. Dalam kamp, hukum dan fakta politik menjadi kabur, sehingga apa yang baik dan yang buruk, yang adil dan menyimpang menjadi kabur pula. Namun, saat ini, Agamben menyatakan bahwa fenomena di mana krisis muncul dan keadaan pengecualian menjadi aturan telah mengalami transformasi. Saat ini tidak lagi berkaitan dengan perang, tetapi merupakan dominasi secara halus untuk menormalkan keadaan darurat, sehingga pemerintah selalu memiliki kesempatan untuk mengatur, mengendalikan, dan memanipulasi warga negara ke arah yang mereka inginkan.

Keadaan pengecualian dan kekuasaan berdaulat yang berada di dalam dan di luar hukum, pada momen partikularnya melakukan penelantaran terhadap subjek politik. Giorgio Agamben menyatakan bahwa dalam keadaan pengecualian, sebuah figur yang berada di antara kehidupan alamiah dan kehidupan politik tercipta. Figur ini adalah figur kehidupan telanjang (*bare life*) yang menyandang status *homo sacer* (manusia sakral), yang dapat dibunuh tetapi pembunuhnya impunitas. Kehidupan ini menjadi apa yang dipertimbangkan Agamben dalam perspektif bio-politiknya. Sebab, bagi Agamben kehidupan selalu layak di dalam keberadaannya dan tidak harus selalu menjadi urusan politik.

Agamben menaruh perhatiannya pada keadaan pengecualian ini, di mana saat keadaan ini muncul, kekuasaan atau mekanisme politik berada di tangan

segelintir orang yang sanggup menentukan hukum. Kekuasaan berdaulat yang menentukan keputusan pada momen ini dapat membatasi kebebasan, mengeliminasi hak-hak warga negara dan menempatkan kepentingan pribadi di atas kepentingan rakyat.

Dalam mengkaji relasi antara politik dan kehidupan menurut Giorgio Agamben, konsep-konsep kunci di atas menjadi sumber acuan. Normalisasi keadaan pengecualian, kekuasaan berdaulat yang berparadoks, menimbulkan praktik politik yang melulu berupaya menelanjangi hak-hak warga negara dan membiarkan keputusan politik dikendalikan oleh pribadi atau golongan tertentu. Hukum yang menjadi *anomie* tidak lagi dapat menjadi jaminan perlindungan kebebasan dan kesetaraan.

Bagi Agamben, usaha di mana politik menelanjangi warga negara sudah diletakkan sejak tradisi klasik, di mana kehidupan selalu dibagi-bagi, dipisahkan dan dikecualikan. Apa yang baik hanya berada dalam tatanan politis, sedang di luar tatanan politis sesuatu itu patetis, kasar, dan jahat. Orang berusaha untuk mencapai yang baik dan kebaikan tertinggi hanya berada dalam politik. Namun, bagi Agamben pembagian semacam ini hanya menjadi dasar di mana di dalam kultur politik, orang-orang mulai menciptakan kelompok dan melakukan privatisasi aktivitas politik. Kehidupan selalu dibagi, dipisahkan, dikecualikan dan pada abad ini semakin menjadi sesuatu yang mengerikan di mana rakyat menjadi masyarakat tontonan dan penguasa berdaulat hanya menyelenggarakan kedaulatan rakyat, tetapi tidak benar-benar memenuhi kedaulatan rakyat. Bio-politik merupakan suatu konsep penting guna memahami bagaimana politik dijalankan, siapa yang mejalankan dan siapa yang terdampak.

4.2 Saran

Penulis menyarankan dan memberi penegasan seturut perspektif dari arkeologi politik, bahwa antara politik dan kehidupan semestinya tidak bertentangan satu sama lain. Politik mesti menjadi ruang di mana masyarakat politik secara bebas dan setara mengekspresikan dirinya dan menjadi suatu komunitas kehidupan untuk memahami diri, sesama dan seluruh persoalan hidup. Politik mesti menjamin bahwa masyarakat politik mampu mengatasi persoalan dalam kultur politik di mana ia tinggal di dalam. Di sisi lain, kehidupan politik

bukanlah suatu jenis kehidupan yang pasif, tiap-tiap orang mesti secara aktif berpartisipasi dalam urusan politik. Aristoteles, memberikan dasar yang jelas mengenai kaitan antara politik dan kehidupan, bahwa setiap orang di dalam komunitas politik mengusahakan kebaikan bagi setiap orang sebagai tujuan utama dan tidak mengutamakan interes pribadi. Politik yang baik menunjukkan dinamika, arah, dan praktik politik yang mengarah pada perkembangan politik dan bukan perkembangan kekuasaan diri dan kelompok.

Dua elemen utama politik ialah rakyat dan pemerintah. Rakyat mesti aktif dalam berpolitik. Terutama ketika politik sedang dibajak oleh segelintir orang yang tidak bertanggung jawab, penting bagi setiap warga negara untuk tetap aktif dan terlibat dalam proses politik. Ini bisa dilakukan dengan memperhatikan isu-isu politik yang berkembang, mengkritisi dan mengawasi kinerja pemerintah sehingga pemerintah tetap memperhatikan nilai-nilai etis dan moral yang bersumber dan sesuai dengan keadilan dan kebenaran yang objektif.

Sementara itu, Pemerintah memperhatikan tindakan etis dalam pelaksanaan kekuasaan. Prinsip-prinsip moral dan etika yang tertuang dalam konstitusi negara mesti diperhatikan dengan saksama. Hal ini penting agar kekuasaan yang dijalankan tidak hanya untuk kepentingan sempit pemerintah atau kelompok tertentu, tetapi untuk kepentingan seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

Agamben, Giorgio. *Potentialities*, penerj. Daniel Heller-Roazen. California: Stanford University Press, 1999.

----- . *The Open: Man and Animal*, penerj. Kevin Atell. Stanford: Stanford University Press, 2004.

----- . *Signature of All Things; On Method*, penerj. Luca D'Isanto dan Kevin Atell. New York: Zone Book, 2009.

----- . *Democracy in What State?*, penerj. William McCuaig New York: Columbia University Press, 2012.

----- . *Homo Sacer: Sovereign Power and Bare Life*, penerj. Daniel Heller-Roazen. Stanford: Stanford University Press, 2017.

----- . *State of Exception*, penerj. Kevin Atell. Stanford: Stanford University Press, 2017.

----- . *The Use of Bodies*, penerj. Adam Kotsko. Stanford: Stanford University Press. 2017.

----- . *Stasis; Civil War as a Political Paradigm*, penerj. Nicholas Heron, Stanford: Stanford University Press. 2017.

----- . *The Kingdom and The Glory: For a Theological Geneology of Economy and Government*, Penerj. Lorenzo Chiesa. Stanford: Stanford University Press, 2017.

----- . *Remnants of Auschwitz*, penerj. Daniel Heller-Roazen. Stanford: Stanford University Press. 2017.

----- . *The Sacrament of Language*. Penerj. Adam Kotsko Stanford: Stanford University Press. 2017.

Arendt, Hannah *The Human Condition, Second Edition*: Chicago: The University of Chicago Press. 1958

----- . (ed.) *Illuminations*, penerj. Harry Zohn. New York: Schocken Books, 1968.

----- . *The Origins of Totalitarianism*: New York: A Harvest Book. 1973

- Baghi, Felix, ed. 2009. *Kewarganegaraan Demokratis Dalam Sorotan Filsafat Politik*. Maumere: Penerbit Ledalero.
- _____. *Redeskripsi dan Ironi Mengolah Cita Rasa Kemanusiaan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- Barnes, Jonathan, ed. 1984. *The Complete Works of Aristotle Volume I and II*. United Kingdom: Princeton University Press.
- Bullock, Marcus dan Michael W. Jennings, ed. 1996. *Walter Benjamin Selected Writings Volume I, 1913-1926*. London: Harvard University Press.
- Calichman, Robert. *Giorgio Agamben: A Critical Introduction*. Stanford: Stanford University Press, 2010.
- Campbell, Timothy C. *Improper Life; Technology and Biopolitics from Heidegger to Agamben*. London: Minnestosa University Press, 2011.
- Demetz, Peter, ed. 1978 *Walter Benjamin Reflections; Essays, Aphorisms, Autobiographical Writings*. Penerj. Edmund Jephcott. New York: Schocken Books.
- Foucault, Michael. *The History of Sexuality-Volume I: An Introduction*. Penerj. Rubert Hurley. New York, Pantheon Books, 1976.
- Heidegger, Martin. *Being and Time*. Penerj. John Macquarie dan Edward Robinson. Oxford: Blackwell Publishers Ltd, 1962.
- Koten, Yosef Keladu. *Etika Keduniawian-Karakter Etis Pemikiran Politik Hannah Arendt*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Kotsko, Adam dan Carlo Salzani, ed. 2017. *Agambens Philosophical Lineage*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Lotringer, Sylvère (ed). *Foucault Live, Collected Interviews, 1961-1984 Michael Foucault*. Penerj. Lysa Hochroth dan John Johnston. USA: Semiotext (E), 1989.
- Prozorov, Sergei dan Simona Rentea, ed. 2017. *The Routledge Handbook of Biopolitics*. New York: Routledge Publisher.
- Russel, Bertrand. *The History of Western Philosophy*. New York: Simon and Schuster, 1945.
- Schmitt, Carl. *Political Theology, four chapters on the concept of sovereignty*. Penerj. George Schwab. Chicago: Chicago University Press.

Senellart, Michael (ed). *Michael Foucault, The Birth of Biopolitics: Lectures at the College de France, 1978-1979*. Penerj. Graham Burchell. New York: Pak Grave Macmillan, 2008.

Watson, Alan, ed. 1998. *The Digest of Justinian*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.

Murray, Alex. dan Jessica Whyte, ed. 2011. *The Agamben's Dictionary*. Edinburgh: Edinburgh University Press.

Jurnal

Carothers, Thomas "The End of the Transition Paradigm," *Journal of Democracy*, 13: 1, 2002.

Davitti, Daria. "Biopolitical Borders and the State of Exception in the European Migration 'Crisis'," *European Journal of International Law*, 29:4 November, 2018.

Goodwin, Morag. "An Interview with Giorgio Agamben". *German Law Journal*, 5:5, 2004.

Guzmán, Luis. "Benjamin's Divine Violence: Unjustifiable Justice". *Journal CR: The New Centennial Review*, 14:2, 2014.

Jackson, R. "The State of Exception and the Exception of the State". *Journal Political Studies Review*, 7:2, 2009.

J, Moyano. "Power, Resistance and the Body: Foucault and Agamben on Biopolitics". *Journal of Philosophy: A Cross-Disciplinary Inquiry*, 12:31, 2017.

Mosés, Stéphane. "Émile Benveniste and the Linguistics of Dialogue". *Revue de Méthaphysique et de Morale*, 32:4, 2001.

Pensotti, Andrea. "An Interview with Professor Giorgio Agamben". *Organisms: Journal of Biological Science*, 4:2, tanpa tahun.

Prozorov, Sergei. "When did biopolitics begin? Actuality and Potentiality in Historical Event". *European Journal of Social Theory*, 25:4, November 2022.

Schinkel, Willen. "From Zoopolines to Biopolitics: Citizenship and the Construction of Society". *European Journal of Social Theory*, 13:2, 2010.

Manuskrip

Baghi, Felix. "Arkeologi Politik dan Keadaan Darurat Giorgio Agamben," Kelas Rasionalitas dalam *Youtube Circles Indonesia*, diakses pada 27 Maret 2024.

Agamben, Giorgio. "What is Paradigm?" Lectures at European Graduate School, 2002. Diakses melalui akun Youtube European Graduate School, <http://www.egs.edu/>. Diakses pada 14 Maret 2024.

Agamben, Giorgio, dan Akis Gavrielides. "Biopolitik." Wawancara, diakses melalui Youtube Michalis Logos, 1 Juli 2013, <https://youtu.be/sKJueZ52948?Si=PqIqYDEYczSIdVET>. Diakses pada 29 Februari 2024.

Arendt, Hannah, dan Günter Gaus. "What Remains?" Wawancara, 1964. Diakses melalui akun Youtube Philosophy Overdose, 4 Maret 2024.

EGS. "The Problem of Subjectivity." Seri kuliah bersama Giorgio Agamben, 2009, <http://www.egs.edu/>. Diakses pada 11 Maret 2024.

European Graduate School. "Giorgio Agamben: Baruch Spinoza Chair and Professor of Philosophy at The European Graduate School/EGS, Biography," <https://egs.edu/biography/giorgio-agamben/#biography>. Diakses pada 9 Januari 2024.

Morozov, Yevgeny (@evgenymorozov). Postingan di aplikasi X, 31 Mei 2023. Diakses pada 9 Januari 2024.

MØ. "Teknologi Diri-Kuliah di Universitas Vermont Oktober 1982." Dalam *Teknologi Diri*, hlm. 16-49, Massachusetts Press, 1998, <https://foucault.info/documents/foucault.technologiesOfSelf.en/>. Diakses pada 29 Februari 2024.

Tesis

Sudibyoy, Agus. "Normalisasi Status Darurat sebagai Potensialitas dalam Negara Demokrasi: Telaah Kritis Atas Pemikiran Politik Giorgio Agamben". *Summary Tesis*, STF Driyarkara, Jakarta, 2017.

Internet

Brush, Richard F. "Big Brother Is Watching You And He's Bored." Artstor, [library.artstor.org/asset/29523474](https://www.artstor.org/asset/29523474). Diakses pada Senin, 9 Oktober 2023.

- de la Durantaye, Leland. "Menjadi dan Melakukan-Karya Kehidupan Giorgio Agamben." *Boston Review*, 26 Januari 2016, <https://www.bostonreview.net/articles/de-la-durantaye-agamben/>. Diakses pada 8 Januari 2024.
- Evans, Brad, and James Martel. "Why Should We All Read Benjamin Today." *Los Angeles Review of Books*, <https://lareviewofbooks.org/>. Diakses pada 10 Maret 2024.
- Frye, Charles E. "Carl Schmitt's Concept of the Political." *The Journal of Politics*, vol. 8, no. 4, 1966, pp. 818–30. JSTOR, <https://doi.org/10.2307/2127676>. Diakses pada 5 Maret 2024.
- "Hasil wawancara antara Giorgio Agamben dan Leland de la Durantaye." *Bidoun*, <https://www.bidoun.org/articles/giorgio-agamben>. Diakses pada 9 Januari 2024.
- "Kronologi Kehidupan Heidegger." Referensi Heidegger, <https://www-beyng-com.translate.googleusercontent.com/translate/g/translate/ereignis.html>. Diakses pada 9 Januari 2024.
- Living Stoic. "Who Is Agamben Giorgio in Philosophy?" *Estoicoviver*, <https://estoicoviver.com/en/glossario/quem-e-agamben-giorgio-na-filosofia/>. Diakses pada 22 Mei 2024.
- "Philosophy as Interdisciplinary Intensity: An Interview with Giorgio Agamben." Interview by Antonio Gnolio, translated by Ido Govrin. *Journal For Cultural and Religious Theory*, <https://jcrt.org/religioustheory/2017/02/06/philosophy-as-interdisciplinary-intensity-an-interview-with-giorgio-agamben-antonio-gnoliodo-govrin/>. Diakses pada Selasa, 9 Januari 2024.
- Salzani, Carlo. "Walter Benjamin." In *Silsilah Filsafat Agamben*, edited by Adam Kotsko and Carlo Salzani, Edinburgh Scholarship Online, 24 Mei 2018, <https://doi.org/10.3366/edinburgh/9781474423632.003.0003>. Diakses pada 6 Maret 2024.
- Savà, Peppe "An Interview With Giorgio Agamben: God didn't die, he was transformed into money", dalam *Libcom.org*, <https://libcom.org/article/god-didnt-die-he-was-transformed-money-interview-giorgio-agamben-peppe-sava>. Diakses pada 2 Juni, 2024
- Schütz, Anton. "A Quandary Concerning Immanence." *Journal Law and Critique*, vol. 22, no. 2, 2011. *PhilPapers*, <https://philpapers.org/rec/SCHAQC-6>. Diakses pada 6 Maret 2024.

Skinner, Jordan. "Thought Is the Courage of Hopelessness: An Interview with Philosopher Giorgio Agamben." Versobooks <https://www.versobooks.com/en-gb/blogs/news/1612-thought-is-the-courage-of-hopelessness-an-interview-with-philosopher-giorgio-agamben>. Diakses pada 10 Mei 2024.

Valisano, Marco. "Giorgio Agamben." Liber Censor, <http://www.libercensor.net/contenuti/autori/giorgio-agamben>. Diakses pada 9 Januari 2024.

Žižek, Slavoj. "A Permanent Economic Emergency." NewLeft.org, <https://newleftreview.org/issues/ii64/articles/slavoj-zizek-a-permanent-economic-emergency>. Diakses pada 11 Mei 2024.